



## Persepsi siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran

### *Flipped Classroom* berbasis video pada Pembelajaran *Moji Goi*

Prisyanti Suciaty<sup>1</sup>, Rita Arni<sup>2</sup>, Maulluddul Haq<sup>3</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1-3</sup>(Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : [prisyanti.aty@fbs.unp.ac.id](mailto:prisyanti.aty@fbs.unp.ac.id)

#### Sejarah Artikel

Submit : 2022-12-05

Diterima : 2022-12-16

Diterbitkan : 2022-12-17

#### Abstrak

This study discusses students perceptions of the application of the video-base flipped classroom learning model to learning *moji goi* or in another word is learning font and vocabulary. Students who became research respondents were first and third semester students of the Japanese Language Education Study Program in Universitas Negeri Padang. Activities in class are more focused on students than just listening to material explanations. Because students already understand the concept of material before participating in learning. This study used descriptive qualitative method. Instrument tool used was an open questionnaire which given after this model was implemented in class. The results of this study stated that this model received a positive respon from students. Students become more confident and class activities can be more focused on strengthening the material.

#### Kata Kunci:

*Flipped Classroom* , *Moji*,  
*Goi* , Persepsi, Video

## PENDAHULUAN

Tantangan mempelajari bahasa Jepang bagi pembelajar yang bahasa ibunya menggunakan huruf alfabeth adalah pada saat belajar huruf. Meskipun Jepang juga menggunakan huruf alfabet dan angka untuk menuliskan sesuatu, tetapi *hiragana katakana* dan *kanji* mendominasi penggunaan huruf. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, I.P., & Zalman, H.(2021) *Kanji* termasuk huruf yang sulit untuk diingat karena cara bacanya yang lebih dari satu, ditambah lagi bentuk dan coretan yang bervariasi, banyak dan rumit. Kesulitan dalam huruf ini juga sejalan dengan munculnya kesulitan pada kata atau kosakata, karena kosakata disusun dari beberapa huruf.

Pembelajaran *moji goi* berisi tentang pembelajaran huruf dan kosakata secara bersamaan. Selain menghafal kosakata pembelajar bahasa Jepang juga dituntut untuk bisa menuliskan kosakata tersebut menggunakan huruf yang tepat, apakah itu dengan huruf *hiragana*, *katakana* ataupun *kanji*. Kemudian pembelajar juga harus mampu mengidentifikasi sampai memahami kata tersebut dalam sebuah teks. Untuk bisa

membantu pengajar menyampaikan konsep materi diperlukan media pembelajaran yang tepat. Menurut Yudianto (2017) media video merupakan media pembelajaran yang tepat dan akurat, terdapat unsur-unsur seperti animasi, suara, grafik dan teks untuk menyampaikan pesan yang dapat membantu pembelajar untuk lebih paham sebuah materi. Selanjutnya, Pratiwi dan Hapsari (2019) juga menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis video memberikan alternatif bagi guru untuk membuat materi belajar menjadi semakin menyenangkan. Pembelajaran melalui media digital memungkinkan anak belajar lebih leluasa dan lebih beragam.

Berdasarkan pernyataan di atas, unsur-unsur yang terdapat pada video bisa dijadikan media untuk menampilkan urutan penulisan huruf terutama *kanji* menggunakan animasi dan dapat disimak dan bisa ditiru oleh pembelajar. Pengajar tidak perlu menghabiskan waktu lagi berulang-ulang menulis huruf di papan tulis, pengajar bisa berkeliling kelas untuk memastikan siswa menulis dengan tepat. Video juga bisa digunakan untuk penyampaian penggunaan kosakata dengan menampilkan ilustrasi. Berdasarkan observasi di kelas, ternyata waktu di kelas yang terbatas menyulitkan pengajar untuk memberikan konsep materi sekaligus memberikan latihan. Pada akhirnya, latihan hanya bisa dikerjakan di rumah tanpa pengamatan. Pembelajar dituntut untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan, pengajar juga dituntut untuk mencapai target pembelajaran, sedangkan waktu di kelas tidak cukup untuk mencapai itu semua. Pada kondisi ini sangat dibutuhkan kreatifitas pengajar untuk mengefisienkan waktu bagaimana kompetensi yang sudah ditargetkan bisa didapatkan oleh pembelajar.

Model *Flipped Classroom* atau disebut juga pembelajaran terbalik menjadi jawaban untuk permasalahan ini. Aktifitas pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas sekarang bisa diselesaikan di rumah sebaliknya aktifitas yang biasanya dilakukan di rumah sekarang bisa diselesaikan di kelas, ini lah konsep dari model *flipped classroom* (Bergmann & Sams, 2021). Dengan menerapkan konsep *flipped classroom* berbasis video pada pembelajaran *moji goi*, waktu di kelas yang tadinya habis untuk mempelajari urutan penulisan huruf, sekarang siswa bisa menonton video di rumah sambil belajar mandiri terlebih dahulu. Selanjutnya di kelas siswa bisa aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama-sama di kelas dengan teman sejawat dan guru untuk memperkuat pemahaman tentang materi.

Pada dua tahun terakhir ini ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan model *flipped classroom* pada pembelajaran bahasa Jepang seperti penelitian Apriyadi (2021) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada perkuliahan daring Mata Kuliah *Shokyu Kaiwa* pada mahasiswa tahun satu Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Selanjutnya juga ada penelitian oleh Syarani (2021) pada mahasiswa semester enam Jurusan Sastra Jepang STBA JIA mengenai Analisis Kemampuan Bahasa Jepang melalui pembelajaran *Flipped Class* pada Mata Kuliah *Chuukyuu Bunkei Hyougen*. Tetapi, model ini yang berbasis video belum pernah diterapkan pada pembelajaran *moji goi* di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model *flipped classroom* berbasis video pada pembelajaran *moji goi*. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk pengajar dalam menentukan metode yang cocok, dan juga bisa menjadi evaluasi bagi pengajar terhadap

pembelajaran yang telah diberikan Serta bisa diketahui juga apakah model ini bisa lanjut direalisasikan atau harus ada perbaikan pada penerapannya untuk bisa menunjang pembelajaran *moji goi*. Hal ini mampu menjadikan proses pengajaran berlangsung dengan baik dan bisa mencapai target capaian pembelajaran yang diharapkan.

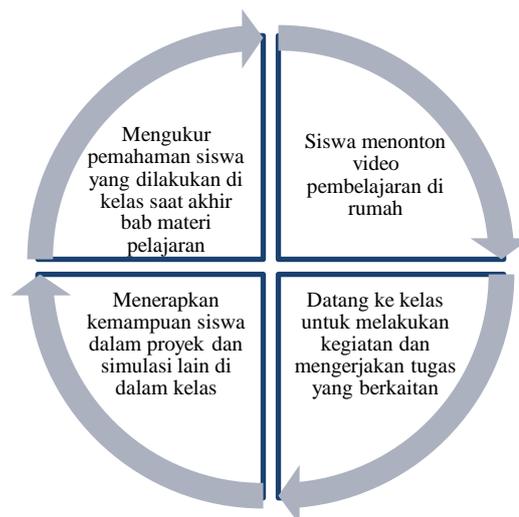
<sup>1-3</sup> Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan data berupa fakta fakta persepsi siswa terhadap penerapan model *flipped classroom* berbasis video pada pembelajaran *moji goi* yang dialami langsung oleh siswa. Menurut Moelong (2017.6) penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi dan pengalaman termasuk pada penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini akan memahami persepsi siswa dari fakta fakta yang disampaikan langsung oleh siswa berdasarkan pengalaman sendiri. Selanjutnya, fenomena yang dialami siswa di lapangan ini akan digambarkan dan dibahas dengan metode deskriptif.

Kemudian, instrument untuk pengambilan data penelitian ini menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada 56 mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Mahasiswa yang terlibat merupakan mahasiswa semester satu yang sedang mengikuti perkuliahan *shokyu moji goi zenhan* (huruf kosakata tingkat dasar awal) dan mahasiswa semester tiga yang sedang mengikuti perkuliahan *shochukyu moji goi zenhan* (huruf kosakata tingkat menengah awal).

Selanjutnya, model *flipped classroom* yang diterapkan pada mahasiswa yaitu model *traditional flipped classroom*. Steele dalam Kinteki (2020) menyatakan bahwa langkah langkah penerapan model ini yaitu sebagai berikut



### Bagan 1. Langkah langkah pembelajaran *traditional flipped classroom*

Pertama-tama siswa diminta menonton video yang sudah diunggah ke *youtube* oleh pengajar di rumah atau di tempat selain di kelas. Melalui video ini siswa diberikan konsep tentang urutan penulisan *kanji* beserta kosakata yang terkait dengan *kanji*

tersebut beserta ilustrasi gambarnya. Siswa belajar sambil melihat video materi terlebih dahulu di rumah sebelum masuk kelas. Setelah itu siswa masuk ke kelas untuk melakukan aktifitas di kelompok dan mengerjakan soal soal terkait topik yang sudah dipelajari mandiri di rumah. Di kelas siswa boleh menanyakan sesuatu yang tidak bisa dipahaminya ketika belajar sendiri sambil mengerjakan tugas. Siswa diberikan lembar kegiatan dan dikerjakan di dalam kelompok. Pada akhir kegiatan di kelas, siswa diberikan kuis untuk mengukur pemahaman tentang topik yang sudah dipelajari.

Setelah model *traditional flipped classroom* berbasis video ini diterapkan di kelas, siswa diminta untuk mengisi angket terbuka melalui *link google form*. Hasil dari angket ini selanjutnya dibahas dan dianalisis untuk mengetahui persepsi siswa pada penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran *moji goi* dan persepsi siswa pada penerapan model *flipped classroom* berbasis video pada pembelajaran *moji goi*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Temuan

#### 1. Persepsi penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran *moji goi*

Penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran *moji goi* mendapat respon baik dari siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kelas dan tidak kebingungan dengan materi di kelas, selain itu, siswa bisa lebih berkonsentrasi melakukan aktifitas di kelas. Hal ini bisa dilihat dari kutipan jawaban angket yang telah diisi oleh siswa seperti berikut

“Saya merasa bersemangat dan antusias karena dengan metode *flipped* materi dapat dipelajari terlebih dahulu lalu di kelas saya bisa cepat mengerti karena saya sudah mengenal materi yg saya pelajari.”

“ Sangat bagus karena bisa mengetahui sedikit demi sedikit materi yg disampaikan dan tidak menjadi kebingungan atas materi baru yg disampaikan”

“Perkuliahan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* membuat saya fokus menguasai materi yang diberikan, sehingga ketika mengikuti pelajaran saya tidak bingung di kelas.”

saat pelajaran di kelas kita sudah memahami pelajaran yg akan di bahas dan jadi semangat belajarnya

“Model pembelajaran ini sangat menyenangkan, karena kita mempelajari terlebih dahulu materi nya kemudian di ulang lagi dan kita bisa bertanya kalau kita tidak mengerti materi nya.”

“...setidaknya 50% mahasiswa bisa mengerti mata kuliah yang akan diajarkan sebelum masuk kelas.”

Kemudian, siswa juga merespon bahwa waktu di kelas bisa lebih efisien, karena sudah menyimak materi dan melakukan latihan mandiri di rumah sebelum masuk ke kelas. Kegiatan di kelas bisa terfokus pada aktifitas kelompok, diskusi hal yang tidak dipahami, dan mengerjakan soal dan latihan. Oleh karena itu, materi akan lebih

mudah dan cepat dipahami ditambah lagi pembelajaran di kelas bisa menjadi lebih berkualitas.

Bisa memahami lebih cepat dan memperbanyak waktu belajar

Karena sebelum belajar di kelas sudah belajar duluan, jadi di kelas hanya penyempurnaan saja

pembelajaran menjadi lebih efektif

Pelajaran jadi lebih mudah di ingat. Apalagi ketika berkelompok itu ada menulis kanjinya, jadi lebih mudah di pahami bentuknya.

... waktu di kelas bisa lebih dimanfaatkan untuk membahas materi yang kurang dipahami dan langsung ke bagian membahas soal dan latihan..

“Menurut saya itu cukup efektif untuk tidak banyak menghabiskan waktu di kelas karena di kelas nanti nya kita bisa langsung memahami dan mengingat kanji tersebut dan tidak memakan waktu banyak”

“Karena dipelajari dahulu sebelum di kelas rasanya pelajaran jadi lebih mudah

Selanjutnya, dibalik respon baik yang diberikan siswa terdapat juga kelemahan yang dirasakan oleh siswa pada penerapan model ini. Rasa malas untuk memahami materi terlebih dahulu menjadi tantangan bagi siswa. Karena terbiasa mendengarkan langsung materi di kelas, Sebagian kecil siswa memilih untuk tidak melakukan belajar mandiri di rumah. Serta kendala pada jaringan internet dan kuota , ketika materi harus di akses di *platform* yang harus terkoneksi dengan internet.

“ Menurut saya pribadi ada, terutama kepada mahasiswa yang malas membuka materi”

“ kelemahan pembelajaran flipped learning adalah kendala jaringan”

“Kelemahannya adalah mungkin dari beberapa mahasiswa tidak belajar dahulu karena malas”

“Mungkin bagi saya tidak ada kelemahannya tapi terkadang kendalanya bagi saya ialah terkadang saya tidak mempunyai kuota pada saat flipped classroom.”

“sedikit rasa malas untuk menghafal sebab nanti juga akan dijelaskan kembali dikelas”

## 2. Persepsi siswa terhadap penerapan model *Flipped Classroom* berbasis video pada pembelajaran *moji goi*

Respon positif yang diberikan siswa terhadap penerapan model *flipped classroom* pada pembelajaran *moji goi*, penerapan model ini yang berbasis video juga mendapat respon yang sama. Hal ini bisa terlihat dari jawaban angket berikut.

“sangatlah menyenangkan saat belajar menggunakan video terlebih lagi animasi karna kita akan lebih mudah mengerti dengan apa yang dimaksud dari materi”

“ menurut saya penggunaan video untuk pembelajaran adalah metode yang sangat bagus, karena akan mempermudah ketika belajar sendiri di rumah.”

“ sangat bagus. Materi yang disampaikan lewat video cepat dipahami.”

“ menurut saya itu cukup efektif untuk tidak banyak menghabiskan waktu di kelas karena di kelas nanti nya kita bisa langsung memahami dan mengingat kaji tersebut dan tidak memakan waktu banyak”

“ sangat bagus, karena di video itu ada gambarnya, ada contoh kosakata yang ada animasinya atau gambar-gambar, jadi bisa lebih paham dan mudah memahami kosakata nya.”

Selanjutnya, ada tanggapan khusus juga untuk media video yang digunakan dalam model ini. Siswa merasakan keefektifan dari media video yang digunakan untuk menyampaikan materi huruf dan kosakata pada pembelajaran *moji goi*. Dan sangat membantu mahasiswa untuk memahami materi dan belajar sendiri di luar kelas. Berikut tanggapan yang diperoleh dari siswa.

“Materinya bisa di ulang-ulang dan di putar kembali”

“Sangat bagus, karena dlm bentuk video kita bisa mengulang<sup>2</sup> materi yg tdk dpt kita pahami, sehingga kita bisa lbh mengerti lagi”

“Bagus, pas dengan flipped learning ini”

“Tentu itu sangat efekti dalam membantu pembelajaran di luar kelas, agar tidak lupa dan bisa di ulang-ulang dirumah”

“menurut saya pribadi karna kita sudah menonton penjelasan lewat video ketika kuliah dikelas kita sudam paham akan materinya

“Saya antusias dgn metode ini, dengan metode ini, saya dapat mengenal gambaran dari materi yg akan dipelajari di kelas nanti dan sebagian besar dapat saya pahami lewat penjelasan video, sehingga saat perkuliahan di kelas saya tidak begitu kesulitan untuk mengikuti pelajaran di kelas.”

Sebagian besar siswa merasakan dampak positif dari penggunaan video pada model *flipped classroom* ini, namun dibalik itu ada siswa yang beranggapan bahwa pengajaran langsung di kelas lebih diminati, karena bisa langsung bertanya jika ada hal yang tidak dipahami. Terdapat juga siswa yang malas belajar di rumah, mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan di kelas. Selain itu, ada juga komentar mengenai kurang penjelasan pada video. Hal ini tergambar dari jawaban yang diberikan seperti berikut.

“Teknik ini sudah tepat, tapi balik lagi ini menurut saya masuk pada kelemahan, karena tidak sedikit yang malas menonton video pembelajaran, apalagi dilakukan dirumah tanpa ada pengawasan”

“Bagi saya, metode ini sedikit kurang menarik dikarenakan pembelajarannya lewat media yaitu media video. Bagi saya, metode ini sedikit kurang menyenangkan dibandingkan dengan metode pengajaran langsung. Karena kita jadi tak bisa bertanya langsung kepada sensei jika ada yang tidak ketahui atau tak dapat dipahami.”

“Terkadang saya tidak mengerti arti dari kosa kata yang ada di dalam video”

### *Pembahasan*

Cukup banyaknya indikator yang harus dicapai siswa pada pembelajaran *moji goi*, seperti mampu menulis, membaca, dan menggunakan kosakata dan *kanji* yang jumlahnya tidak bisa dibilang sedikit, menuntut siswa untuk bisa cepat paham materi dan mengerjakan latihan lebih banyak. Sedangkan waktu di kelas tidak mencukupi untuk mencapai itu semua. Berdasarkan respon dari siswa, penerapan model ini dalam perkuliahan *moji goi* menjadikan siswa lebih bersemangat dan percaya diri mengikuti perkuliahan karena siswa sudah mempelajari materi sebelum masuk ke kelas. Selanjutnya, kegiatan di kelas bisa lebih terfokus kepada pematapan materi dan diskusi. Waktu di kelas bisa lebih optimal untuk aktifitas siswa dalam mencapai target pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan Enfield (2013) tentang penerapan *flipped classroom* di Universitas California. Berdasarkan studi tersebut diperoleh hasil bahwa model pembelajaran ini efektif dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas, membentuk kemandirian dan interaksi di kelas bisa lebih intensif. Kesulitan belajar siswa bisa teratasi dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Kemudian pada penelitian Syarani (2021) juga menyatakan bahwa penerapan model ini pada salah satu mata kuliah bahasa Jepang yaitu mata kuliah *Chuukyuu Bunkei Hyougen* menjadikan tingkat minat dan motivasi belajar siswa kuat, terlihat dari kemampuan mata kuliah berada pada kategori baik yaitu 72% .

Selain tanggapan baik yang diperoleh dari penerapan model ini, terdapat juga kelemahan yang dirasakan oleh siswa pada langkah pertama penerapan model yaitu ketika siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah atau di luar kelas. Siswa mengalami kesulitan mengakses materi, jika materi tersebut disajikan pada *platform* yang harus terkoneksi dengan jaringan internet. Selain terkendala dengan jaringan internet, keterbatasan kuota pada perangkat juga menjadi hambatan. Syarani (2021) juga mengatakan 75% dari siswa merasakan bahwa kekuatan jaringan dan keterbatasan media menjadi halangan. Kelemahan ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengajar dalam mempersiapkan materi. Pertimbangan dari segi waktu pemberian materi, akses materi, serta penyajian materi. Selain dari sudut pandang pengajar, pembelajar pun juga sebaiknya mengetahui kondisi ketika akan mengikuti materi di rumah. Perhatikan kondisi internet dan suasana di rumah, jika tidak memungkinkan siswa bisa mencari tempat atau lokasi yang menyediakan internet gratis dan jaringan stabil, untuk

mengunduh materi terlebih dahulu materi pada perangkat siswa. Jadi, siswa dapat mengakses materi tersebut dimanapun dan kapan saja tanpa terkendala koneksi internet.

Selanjutnya, media video yang digunakan untuk belajar di rumah sangat membantu siswa untuk memahami konsep materi karena didukung oleh animasi dan gambar-gambar. Selain itu, video bisa diulang ulang dan dapat disimak kapan saja sesuai kebutuhan siswa. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Nurseptiani (2022) di salah satu SMA di Semarang tentang persepsi siswa terhadap media pembelajaran bahasa Jepang berbasis video *youtube* mencapai persentase 80,76% kategori sangat baik untuk rata-rata ketiga indikator yakni, kegunaan media, aksesibilitas media, dan kepraktisan media. Hal yang sama juga terlihat dalam belajar bahasa Inggris menggunakan bantuan media video pendek *youtube* pada pembelajarannya. Wijayanti (2021) membuktikan dengan penelitiannya bahwa video pendek *youtube* dapat membantu siswa dalam belajar kosakata sederhana berbahasa Inggris. Meskipun sebagian besar siswa merasakan manfaat dari video yang diterapkan dalam model pembelajaran *flipped classroom* ini, tetapi ada beberapa siswa yang masih menyukai metode pengajaran langsung di kelas. Siswa bisa bertanya langsung jika ada hal yang tidak di mengerti.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *model flipped classroom* berbasis video pada pembelajaran *moji goi* mendapat tanggapan yang baik dari siswa, seperti bertambahnya motivasi belajar, lebih paham materi dan semangat mengikuti perkuliahan. Meskipun ditemukan beberapa kelemahan dari model ini, tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan untuk diterapkannya model ini dalam pembelajaran *moji goi*. Banyaknya tanggapan positif yang diberikan oleh siswa, cukup menjadi modal untuk penerapan kedepannya. Meskipun beberapa hambatan yang dirasakan siswa seperti masalah perangkat, koneksi, ataupun rasa malas. Model *flipped classroom* sangat digemari dan membuat siswa lebih percaya diri untuk masuk dan beraktifitas di kelas. Model ini yang berbasis video cocok diterapkan dalam pembelajaran *moji goi* yang menuntut siswa untuk lebih banyak berlatih di kelas daripada hanya menghabiskan waktu mendengarkan penjelasan. Video yang disimak dan dipelajari di rumah digunakan untuk penerapan konsep materi, selanjutnya di kelas bisa langsung masuk ke tahap pengerjaan latihan dan soal sambil berdiskusi hal-hal yang tidak di mengerti. Hasil penelitian ini hanya memperlihatkan persepsi siswa saja, tetapi belum bisa terlihat bagaimana perubahan kemampuan *moji goi* siswa tersebut. Maka dari itu, sangat diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan model *flipped classroom* untuk meningkatkan kemampuan *moji goi*.

## **REFERENSI**

Apriyadi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Perkuliahan Daring Mata Kuliah Shokyu Kaiwa. *Tesis*, Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Enfield, J. (2013) Looking at the Impact of the Flipped Classroom Model of Instruction on Undergraduate Multimedia Students at CSUN. *TECHTRENDS TECH TRENDS* 57, 14–27. <https://doi.org/10.1007/s11528-013-0698-1>
- Kinteki, Retno (2020) Flipped classroom : pembelajaran generasi milenial (materi seminar Kolegial). In: Seminar Kolegial, 16 Maret 2020, PPPPTK PKn dan IPS. (Unpublished)
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nurseptiani, S., & Oesman, A. M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Video Youtube. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 8(3), 277-285.
- Sari, I. P., & Zalman, H. (2021). Faktor Kesulitan Menulis Sakubun Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4(1), 15-23.
- Syarani, R. N. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa Jepang Melalui Pembelajaran Flipped Class Pada Mata Kuliah Chuukyuu Bunkei Hyougen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(3), 252-262.
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y. B. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris dengan bantuan media video pendek youtube. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14-24.
- Yudianto, Arif (2017) Penerapan video sebagai media Pembelajaran In: Seminar Nasional Pendidikan 2017, 09 Agustus 2017, Sukabumi. Repository UMMI